



KONSEP PENGAYAAN BERBASIS LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA TINDAK LANJUT EVALUASI PEMBELAJARAN

Septi Nurhayati¹⁾ Yurita Erviana²⁾
Dini Riandini³⁾

^{1) 3)} Universitas Amikom Purwokerto

²⁾ UNSIQ Wonosobo, Indonesia

Email:septi.nh@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK: Pengayaan berbasis literasi digital sangat penting dalam pembelajaran untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dengan memanfaatkan teknologi digital diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dan mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui konsep pengayaan berbasis literasi digital sebagai sebuah upaya tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian yang diperoleh dengan prosedur penelitian kualitatif ini berupa kata-kata yang tertulis dan interpretasi dari perilaku seseorang yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengayaan berbasis literasi digital memiliki tujuan meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Kata kunci : Pengayaan; Literasi Digital; Evaluasi Pembelajaran.

ABSTRACT: Digital literacy-based enrichment is very important in learning to keep up with current technological developments, by utilizing digital technology it is expected that students can implement and keep up with technological developments. Based on this, this study aims to understand and understand the concept of digital literacy-based enrichment as a follow-up effort to evaluate learning. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The research data obtained with this qualitative research procedure are in the form of written words and interpretations of a person's behavior that can be observed. The results of the study show that digital literacy-based enrichment activities aim to improve the insight and abilities of students who have achieved learning completion.

Keywords: Enrichment; Digital Literacy; Learning Evaluation.

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan pencapaian ketuntasan setiap siswa pada semua kompetensi dasar, namun perlu kita sadari bahwa daya tangkap setiap siswa berbeda-beda sehingga diperlukan pengajaran pengayaan sebagai bagian dari usaha mengatasi permasalahan tersebut (Sudiwito et al., 2018).

Pengajaran pengayaan menjadi satu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari siswa yang memiliki nilai yang dapat dikatakan memenuhi atau diatas KKM, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Pengajaran pengayaan lahir sebagai jawaban terhadap adanya keunikan yang muncul dari kemampuan peserta didik. Keunikan ini bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Monika et al., 2018). Keunikan kualitatif mengacu pada kelompok siswa, sedangkan keunikan kuantitatif mengacu pada hasil tes IQ. Pengajaran pengayaan diperlukan ketika siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata muncul karena keunikan yang bersifat individual. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran pengayaan tidak bergantung pada status sekolah, tetapi lebih berkonsentrasi pada kebutuhan siswa secara individu.

Materi dan waktu pengayaan sangat penting, pengayaan diberikan setelah tes atau ujian Kompetensi dasar yang telah dipelajari dan dapat dilakukan setiap semester (Suwarna, 2021). Teknis pengajaran pengayaan dan media yang digunakan sangat penting untuk pelaksanaan pengajaran pengayaan. Oleh karena itu, diperlukan penetapan teknis yang tepat untuk digunakan selama pelaksanaan pengajaran pengayaan, terutama selama era berkembangnya teknologi digital. Di era teknologi digital saat ini, integrasi teknologi informasi adalah solusi yang dapat diterapkan. Teknologi digital dapat menjadi salah satu terobosan menarik dalam pengembangan pengetahuan bagi siswa. Teknologi digital dapat menjadi teman belajar yang inovatif dan interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Barni, 2020).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian berupa konsep program pengayaan berbasis literasi digital sebagai sebuah upaya tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Cecep Wahyu Hoerudin, 2022) menyatakan studi kualitatif ini adalah studi deskriptif yang biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif, berdasarkan filsafat postpositivisme peneliti merupakan kunci pada penelitian ini yang melakukan penelitian dengan melihat kondisi obyek secara alamiah. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menjabarkan objek yang secara kontekstual menggambarkan sebuah fenomena. Peneliti mengumpulkan data dan mengkaji objek-objek tersebut. Data yang dihasilkan dengan prosedur penelitian kualitatif tersebut berupa kata-kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan perilaku yang secara alamiah dapat diamati. Dengan metode penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang lengkap dan akurat sesuai dengan fakta yang ada dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian peneliti melakukan analisis dari data-data yang telah diperoleh (Sukanti, 2023).

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Program Pengayaan

Pengayaan dapat dikatakan sebagai sebuah program yang ditujukan khusus untuk peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar atau dapat dikatakan telah memenuhi KKM. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut guru berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu pengayaan hadir sebagai jawaban atas kondisi tersebut. Yanto menyatakan bahwa program pengayaan merupakan bentuk pembelajaran tambahan yang diformulasikan secara sistematis dan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan sebayanya (Yanto, 2018).

Menurut (Wijirahayu et al., 2024) Pengajaran pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang masuk ke dalam kategori peserta didik dengan kemampuan tinggi atau masuk dalam kelompok cepat belajar, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Pada intinya pengajaran pengayaan berusaha memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik yang pandai dengan nilai di atas rata-rata guna meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan yang dimaksud tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Program pengayaan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini adalah suatu usaha dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Tidak hanya terbatas pada penguatan materi yang telah dipelajari, tetapi juga mencakup penambahan wawasan dalam berbagai aspek terkait literasi. Berbicara mengenai literasi, berdasarkan hal tersebut, (Ni Wayan Eminda Sari et al., 2022) mengatakan “program pembelajaran berbasis literasi digital memberikan akses kepada peserta didik untuk mempelajari konten-konten yang lebih menantang dan relevan”. Dengan demikian, program pengayaan berbasis literasi digital merupakan sebuah inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan dan memperluas kemampuan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Peserta didik yang mengikuti program ini dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta terintegrasi, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Kemudian terkait dengan pengajaran pengayaan berbasis literasi digital, strategi ataupun teknik pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran berbasis literasi digital dengan memanfaatkan internet, teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), media social, *e-book*, website, dll. Literasi digital menjadi sebuah cara yang inovatif dan ideal dalam program pengayaan ini. Dengan menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. “Melalui literasi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam, termasuk materi

pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar mereka. Selain itu, teknologi digital dapat menyediakan umpan balik instan yang sangat berguna bagi siswa untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan mereka. Teknologi juga dapat memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi terkait dengan materi yang perlu ditingkatkan, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif' (Cecep Wahyu Hoerudin, 2022).

Program pengayaan berusaha mengakomodasi perbedaan individu di antara siswa. Dalam setiap kelas, siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga program pengayaan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki potensi akademik lebih tinggi. Sejalan dengan pemikiran (Ni Wayan Eminda Sari et al., 2022), dengan memberikan mereka tugas-tugas yang lebih menantang dan materi yang lebih kompleks, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking skills*) yang sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini.

Berdasarkan hal di atas diperoleh kesimpulan bahwa program pengayaan berbasis literasi digital memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan kaya. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai platform digital dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih mudah. Teknologi ini juga membuka peluang bagi kolaborasi antar siswa, di mana mereka dapat berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek-proyek yang menantang.

Tujuan Program Pengayaan

Program pengayaan bertujuan agar peserta didik yang telah memahami dan menguasai materi atau pelajaran dengan lebih baik dari peserta didik yang lainnya dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai tingkat pengetahuan yang dimilikinya secara maksimal (Hanifa & Susilaningih, 2021). Lebih rinci tujuan dari program pengayaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitas bagi peserta didik agar lebih mendalami materi tertentu. perlu diingat bahwasanya dalam suatu pendidikan, guru lewat MGMP ataupun KKG melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk membuat materi yang dikenal dengan istilah materi esensial. Dengan memahami tujuan pengayaan ini, guru bisa mengkondisikan kelompok siswa yang sudah lebih cepat melampaui standar tertentu memiliki kesempatan menekuni lebih dalam suatu materi agar pengetahuan dan wawasannya dapat dieksplor secara maksimal.
2. Memfasilitasi mereka yang mempunyai bakat serta keahlian yang baik dalam memahami materi. Masih terpaut pendalaman materi, dengan strategi pendidikan berbasis pengayaan, guru berkesempatan memfasilitasi partisipan didik meningkatkan keahlian atau kompetensi akademisnya, baik

itu kompetensi inti di bidang pengetahuan ataupun kompetensi inti di ranah keahlian.

3. Memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki oleh partisipan didik. Tujuan pengayaan yang lain, pengayaan merupakan fasilitas yang ideal bagi peserta didik memperkaya pengetahuan yang mereka miliki. Dengan bimbingan ataupun mentoring dari guru selaku mentor belajar, siswa sanggup dalam meningkatkan pengetahuan mereka dengan maksimal.
4. menjadi stimulus untuk meningkatkan performa peserta didik dalam belajar. Program pengayaan sesungguhnya memiliki tujuan utama, ialah menjadi stimulus untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik, khususnya dalam menuntaskan materi ajar. Pengayaan juga berperan dalam memotivasi maupun melindungi semangat peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan keahliannya (Jafar et al., 2022).

Prinsip Program Pengayaan

Prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam program pengayaan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas daripada di dalam kelas.
2. Peserta didik lebih menyukai kegiatan yang banyak melibatkan gerakan daripada kegiatan yang hanya berfokus pada aktifitas membaca.
3. Kegiatan eksperimen dan menemukan hal baru lebih disukai daripada kegiatan yang hanya berfokus pada kegiatan yang bersifat deskripsi.
4. Kegiatan yang membutuhkan waktu singkat lebih digemari daripada kegiatan yang membutuhkan waktu lama (Diani et al., 2023).

Bentuk Program Pengayaan

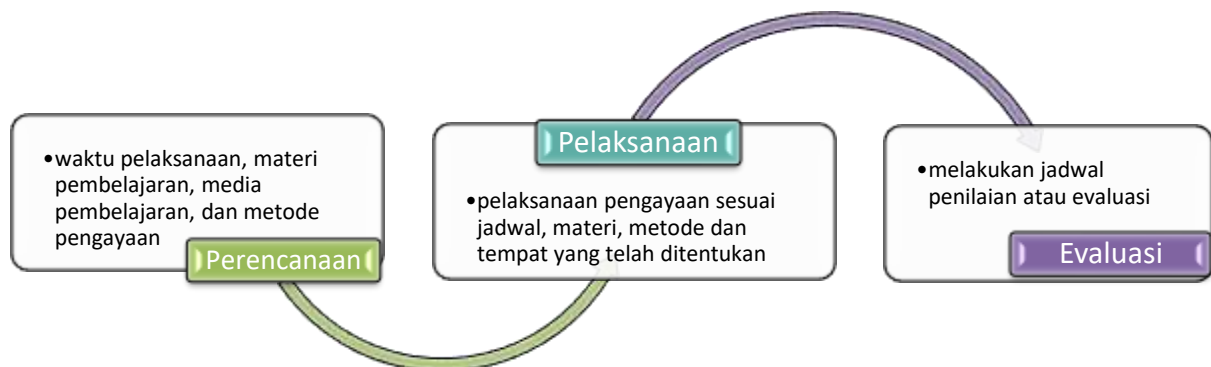
Bentuk program pengayaan dalam (Sibuea et al., 2023) dijabarkan dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Belajar secara mandiri, dimana peserta didik mempelajari materi yang menjadi minat dan kegemarannya.
2. Belajar secara berkelompok, beberapa peserta didik yang memiliki minat yang sama diberikan materi pembelajaran yang dapat dipelajari bersama pada jam belajar mengajar seperti biasa.
3. Pembelajaran yang berbasis pada tema, dengan pedoman kurikulum peserta didik dapat mempelajari hubungan dari berbagai disiplin ilmu berdasarkan tema yang diberikan.

4. Pemadatan kurikulum, yaitu dengan memberikan materi ataupun kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik memperoleh materi atau kompetensi yang baru.

Prosedur Pelaksanaan Program Pengayaan

Tahap-tahap pengajaran pengayaan adalah rangkaian kegiatan bimbingan untuk menemukan karakteristik belajar yang dimiliki peserta didik dan mengembangkannya. Tahapan dimulai dari mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan tingkat keberhasilannya dalam menguasai sebuah pelajaran sampai dengan menentukan tindak lanjut bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus memahami dengan baik setiap tahapan yang harus dilakukan. Pada tahap akhir dari pengajaran pengayaan guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang dipelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, setidaknya program pengayaan dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yang disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1: Alur kegiatan pengajaran pengayaan

Perencanaan

Sewajarnya sebuah program membutuhkan suatu perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang, hal itu dapat menjadi pedoman bagi arah dan sasaran program yang bersangkutan. Demikian juga dengan perencanaan pada program pengajaran pengayaan berbasis literasi digital dilakukan untuk mengetahui dan menimbang sejauh mana sasaran sebuah program yang akan dicapai.

Di dalam tahap perencanaan setidaknya dapat ditemukan beberapa hal seperti: a) waktu pelaksanaan, b) materi sebagai pokok pembelajaran, c) media dan sarana prasarana yang digunakan, dan d) metode pelaksanaan pengajaran pengayaan (Sibuea et al., 2023). Waktu pelaksanaan pengayaan bergantung pada kebutuhan dan kondisi peserta didik. Apabila setelah melakukan evaluasi pembelajaran biasa terdapat peserta didik atau sebagian peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar maka pengajaran pengayaan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Selanjutnya, materi pengajaran pengayaan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan

siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberi siswa tantangan tambahan dan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh. Perihal media dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengayaan. Sedangkan metode pelaksanaan pengajaran pengayaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, gaya belajar, bakat, minat, dan motivasi setiap peserta didik. Metode yang diterapkan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, bakat, minat, dan motivasi setiap peserta didik. (Astuti, 2018) menyampaikan bahwa peserta didik yang menyukai dan kurang menyukai sebuah pelajaran merupakan perilaku yang berawal dari sikap mereka sendiri, karena mereka memiliki minat dan bakat yang bervariasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan dan aturan tertentu dalam rangka mencapai sebuah tujuan kegiatan (Zaenuri & Maemonah, 2021). Setelah melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kompetensi yang perlu ditingkatkan, waktu pelaksanaan, pemilihan materi yang relevan dan metode yang digunakan, tahapan berikutnya adalah inti dari pelaksanaan pengajaran pengayaan. Dalam tahapan pelaksanaan program pengajaran pengayaan, terdapat tiga tahapan pelaksanaan yang setidaknya dapat dilakukan. Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Alur pelaksanaan pengajaran pengayaan

Pengajaran pengayaan berbasis literasi digital dimulai dari pendahuluan, yang meliputi orientasi dan motivasi. Pada tahap orientasi, guru memberikan gambaran atas materi yang akan diberikan agar peserta didik dapat lebih siap secara mental dan emosional, karena peserta didik dapat mengetahui gambaran tentang apa yang akan mereka hadapi selama proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan tujuan meningkatkan minat peserta didik akan pelajaran yang diberikan. Guru menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari dalam konteks dunia digital saat ini dengan memanfaatkan teknologi digital, dan bagaimana hal tersebut akan berguna di masa yang akan datang.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti diawali dengan eksplorasi. Eksplorasi dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk aktif mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang dipelajari. Pencarian informasi

dilakukan melalui internet, penggunaan aplikasi pembelajaran, website, *e-book*, dll. Madona dalam (Puspitasari et al., 2023) menyampaikan bahwa guru sebagai fasilitator bertindak memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam mengarahkan dan memilih sumber-sumber informasi yang relevan dan kredibilitasnya baik. Kemudian tahapan dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi, dimana pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan guna memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik dapat berdiskusi dalam kelompok kecil, membuat sebuah presentasi, atau dapat juga menyusun sebuah proyek sederhana atas dasar materi yang telah dipelajari. Sejalan dengan pernyataan (Kajin, 2018) bahwa tahap elaborasi tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatifitasnya. Kemudian tahap terakhir pada kegiatan ini adalah konfirmasi. Pada tahapan konfirmasi guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa baik secara individu atau kelompok. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan lanjutan apabila ada suatu konsep yang belum dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Tahap terakhir adalah penutup. Pada tahap penutup, hal pertama yang dilakukan adalah refleksi. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat diarahkan untuk menuliskan atau menceritakan hal-hal yang mereka anggap penting. Kesulitan yang dihadapi, dan bagaimana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut (Sutanti et al., 2023) menjelaskan bahwa refleksi merupakan tahapan penting yang dapat membuat peserta didik memahami dan menyadari kemajuan yang telah dicapai.

Kemudian tahap akhirnya adalah evaluasi, dimana guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, baik melalui tes, tugas, atau penilaian observasi. Penilaian dilakukan berdasarkan jenis aktivitas pembelajaran, dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Evaluasi atau penilaian menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pada langkah pembelajaran selanjutnya, apakah materi perlu diulang atau perlu pengayaan lebih lanjut (Barni, 2020).

Evaluasi

Evaluasi memiliki peran penting dalam pengajaran pengayaan, yaitu sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Menurut (Wijaya et al., 2020) “Evaluasi terbagi ke dalam dua jenis penilaian, yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pengajaran pengayaan secara kontinyu. Tujuan penilaian formatif adalah memantau kemajuan peserta didik dan memberi umpan balik yang dapat membantu peserta didik memperbaiki dan memperluas pemahamannya. Penilaian lain adalah penilaian sumatif. Penilaian ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif dapat dilakukan dengan memberikan tes tertulis, presentasi proyek, atau penugasan berbasis produk digital.” Dengan penilaian tersebut, guru dapat melakukan evaluasi atas kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pengajaran pengayaan ke dalam konteks yang lebih luas. Penilaian sumatif juga memberikan gambaran menyeluruh akan keberhasilan metode pengajaran yang digunakan, dan efektivitas materi, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Dari penilaian sumatif guru dapat melakukan analisis kekuatan dan kelemahan sebuah pembelajaran.

Hasil dari kedua penilaian diatas, yaitu formatif dan sumatif menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan tindak lanjut yang tepat. Apabila penilaian menunjukkan adanya peserta didik masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut, guru dapat melakukan strategi perbaikan, seperti materi pengayaan yang lebih spesifik ataupun bimbingan tambahan terhadap peserta didik. Namun, bagi peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat merancang aktivitas yang dapat memperdalam pemahaman peserta didik. Sebuah evaluasi atau penilaian juga memungkinkan seorang guru merefleksikan efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan untuk kemudian membuat perencanaan pembelajaran lebih adaptif dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal di atas, dengan pendekatan holistik yang terkoordinasi dalam program pengayaan berbasis literasi digital sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung kemampuan setiap peserta didik, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka, dan memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan setiap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Kesimpulan

Program pengayaan merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan kemampuan di atas rata-rata peserta didik lainnya. Tujuannya adalah agar peserta didik yang mengikuti program pengayaan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Prinsip-prinsip program pengayaan yaitu peserta didik lebih menyukai kegiatan yang berada diluar kelas daripada hanya dilakukan didalam kelas, pengajaran pengayaan dapat dilakukan melalui belajar secara kelompok maupun belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum. Program pengayaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, dimana peserta didik diberikan orientasi materi dan motivasi belajar. Tahap selanjutnya, yaitu kegiatan inti, dimana pada tahapan ini penekanannya terhadap kegiatan eksplorasi, kolaborasi, dan konfirmasi pemahaman melalui aktifitas interaktif berbasis digital. Tahap akhir adalah penutup yang meliputi refleksi dan evaluasi. Tujuannya adalah menilai pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif sehingga dapat membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya selama proses pembelajaran dan menilai hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Evaluasi juga berperan sebagai feedback bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Kegiatan pengayaan berbasis literasi digital memiliki tujuan meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

- Astuti, T. (2018). *Hubungan Program Pengayaan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sentajo Raya Kuantan Singingi*. 3–8. [https://repository.uin-suska.ac.id/13117/7/7.BAB II_2018580PAI.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/13117/7/7.BAB%20II_2018580PAI.pdf)
- Bahasa, R., & Implikasinya, D. A. N. (2021). *Ragam bahasa, pengayaan, dan implikasinya*. 3, 33–36.
- Barni, H. M. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Bahan Pengayaan Bagi Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Proceeding Antasari International Conference*, 99–108.
- Cecep Wahyu Hoerudin, K. M. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan ...*, 1–15. [https://etheses.uinsgd.ac.id/68582/%0Ahttps://etheses.uinsgd.ac.id/68582/1/19_- Cecep Wahyu Hoerudin - Ind - artikel.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/68582/%0Ahttps://etheses.uinsgd.ac.id/68582/1/19_-Cecep%20Wahyu%20Hoerudin-Ind-artikel.pdf)
- Diani, E. R., Ainun Najib, N., & Wahyuningsih, P. (2023). Konsep Remedial Dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Mastery Learning. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 37–48.
- Hanifa, D. A., & Susilaningsih, E. (2021). Desain Lkpd Model Leaflet Berbasis Hot Untuk Program pengayaan Pada Materi Hidrolisis Garam. *Chemistry in Education*, 10(2), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Jafar, S., Ali, N. M., Ashriany, R. Y., Nazir, Y. N., Khairussibyan, M., Hidayat, R., & Intiana, S. R. H. (2022). Pelatihan Pengayaan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Guru Mgmp Bahasa Indonesia Kemenag Di Kabupaten Lombok Barat. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1295>
- Kajin, S. (2018). pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojokerto dan MTs N Sooko Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133–142. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.119.133-142>
- Monika, K. A. L., Mahendra, S., & Suranata, K. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i2.2303>
- Ni Wayan Emina Sari, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa, I Nyoman Adi Susrawan, & I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351–3356. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062>
- Puspitasari, R., Syekh, I., Cirebon, N., & Resmalasari, S. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs Kota Cirebon pasca

- pandemi oleh. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* , 10(02), 129.
- Sibuea, P., Lusianti, E. F., Aprilia, S. P., Ilmanun, L., Dalimunthe, W. V. P., & Adelia, T. (2023). Konsep Program Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31993–32000.
- Sudiwito, S., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9), 1–7.
- Sukanti, S. (2023). Penilaian Siswa terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Digital dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Proposal Karya Ilmiah. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 433–448. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.315>
- Sutanti, S., Purnavita, S., Suryanto, E., & Dewantoro, N. B. (2023). Pengayaan Iptek Bidang Kimia Terapan Bagi Siswa Sman 1 Sukorejo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Herbal Metode Dingin Dan Liquid Detergent. *Palawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31942/palawa.v2i1.8742>
- Wijaya, H., Muttaqin, Z., & Taufiq, M. (2020). Peningkatan Nilai Ujian Nasional melalui Pengayaan Materi Bahasa Indonesia di Sekolah SMA/MA Lombok Timur Tahun Akademik 2018/2019. *Madaniya*, 1(1), 1–8.
- Wijirahayu, S., Roza, E., & Fathin, A. A. (2024). *Pendampingan Pengayaan Buku Ajar dengan E-Book dan Multi Media Berbasis AI Training on Teachers in Creating E-book and AI Multimedia as an Enrichment*. 9(4), 991–999.
- Yanto. (2018). Pengayaan Materi Menggunakan Metode Snowball Trowing Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). *Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 213–224.
- Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1825–1833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1038>